


EDISI : JUMAT, 17 JULI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%  
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar  
 (per Juni 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.632  -0,11%  
 (Kurs JISDOR pada 16 Juli 2020)




## STOCK MARKET

16 JULI 2020

IHSG : **5.098,37 (+0,44%)**  
 Volume Transaksi : 8,473 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,894 Triliun  
 Beli Asing : Rp 2,220 Triliun  
 Jual Asing : Rp 2,096 Triliun

## BOND MARKET

16 JULI 2020

Ind Bond Index : **287,9809**  **+0,22%**  
 Gov Bond Index : 282,2654  **+0,23%**  
 Corp Bond Index : 316,1479  **+0,13%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 16/7/2020 (%)	RABU 15/7/2020 (%)
4,92	FR0081	6,1876	6,2940
10,17	FR0082	6,9997	7,0329
14,92	FR0080	7,4705	7,5073
19,76	FR0083	7,5228	7,5437

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 16 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,33%</b>	IRDSHS <b>-0,12%</b>	<b>+0,45%</b>
	Saham Agresif <b>+0,67%</b>	IRDSH <b>+0,23%</b>	<b>+0,44%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,06%</b>	IRDSH <b>+0,23%</b>	<b>-0,17%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,19%</b>	IRDCPS <b>+0,15%</b>	<b>+0,04%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,33%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,19%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,13%</b>	IRDPTS <b>+0,13%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,36%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,22%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,30%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,16%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,21%</b>	IRDPTS <b>+0,13%</b>	<b>+0,08%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- Rendahnya inflasi akibat belum pulihnya daya beli masyarakat mendorong BI untuk kembali menurunkan suku bunga acuan 25 bps menjadi 4%
- Bank Dunia memproyeksikan, pertumbuhan Indonesia tumbuh 0% dan akan pulih 2022. Konsumsi swasta diperkirakan pulih lebih cepat, diikuti oleh investasi sektor swasta
- Ekonomi China berbalik arah tumbuh sebesar 3,2% secara tahunan pada kuartal II/2020 setelah berkontraksi pada kuartal sebelumnya.
- Asosiasi Perusahaan Air Minum dalam Kemasan Indonesia (Aspadin) memprediksikan pertumbuhan permintaan berkisar 4% - 5%. Proyeksi ini terkoreksi dari target semula tahun ini yang bisa mencapai 8%-9%.
- Keputusan Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga acuan berdampak positif terhadap minat korporasi menerbitkan surat utang. Penerbitan obligasi korporasi diyakini akan kembali ramai pada semester kedua 2020
- Penjualan mobil PT Astra International Tbk. mulai bangkit pada Juni 2020 dengan mencatatkan pertumbuhan signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya

## Economy

---

### 1. Suku Bunga Acuan Dipangkas, Ekonomi Terus Dipacu

Rendahnya inflasi akibat belum pulihnya permintaan masyarakat menciptakan ruang bagi Bank Indonesia untuk kembali menurunkan suku bunga acuan. Di samping ekspansi moneter, bank sentral tetap akan melanjutkan pelonggaran kuantitatif dari sisi pendanaan dan penyediaan likuiditas. Kemarin, BI memutuskan untuk kembali memangkas BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 bps menjadi 4% untuk mendorong percepatan pergerakan ekonomi. (Kompas)

### 2. Bank Dunia: Ekonomi RI Diperkirakan Pulih Dua Tahun ke Depan

Indonesia harus menempuh jalan panjang dalam pemulihan ekonomi nasional. Ada tiga kurva tajam yang harus dilewati, yaitu kurva pandemi, kurva resesi ekonomi, dan kurva lonjakan utang. Bank Dunia memproyeksikan, pertumbuhan Indonesia tumbuh 0% dan akan pulih selama dua tahun ke depan dengan asumsi bahwa ekonomi akan dibuka kembali secara bertahap dan stabil. Konsumsi swasta diperkirakan pulih lebih cepat, diikuti oleh investasi sektor swasta. (Kompas/Investor Daily)

### 3. Singapura Resesi, Indonesia Lebih Kuat karena Konsumsi

Resesi ekonomi yang dialami Singapura diperkirakan akan dialami Indonesia. Namun, konsumsi rumah tangga dalam negeri dinilai mampu menjaga pertumbuhan ekonomi tidak berkontraksi sedalam Singapura. (Kompas)

### 4. Kejar Momentum Kuartal Ketiga

Pemerintah daerah menjadi ujung tombak penyerapan anggaran pendapatan dan belanja di tengah pandemi Covid-19. Upaya menggerakkan ekonomi daerah perlu dilakukan setidaknya dalam 3 bulan ke depan. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. RI Terapkan Skema Imbal Dagang

Untuk menjaga kinerja dan keseimbangan neraca perdagangan, Indonesia juga dapat memanfaatkan skema imbal dagang pengadaan pemerintah melalui impor. Pendekatan dilakukan kepada India, Rusia, dan Korea Selatan. Jika dioptimalkan, realisasi pemanfaatan imbal dagang tersebut dapat berimbas pada peningkatan ekspor di tengah pandemi Covid-19. (Kompas)

### 2. Ekonomi China Pulih di Tengah Pandemi Korona

Ekonomi China berbalik arah pada kuartal II/2020 setelah berkontraksi pada kuartal sebelumnya. Pada triwulan II-2020 ekonomi China tumbuh sebesar 3,2% secara tahunan. Sektor manufaktur mendorong pemulihan ekonomi di negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia itu. Namun, pertumbuhan positif ekonomi China pada kuartal kedua di tengah pandemi global belum cukup untuk menggerakkan pemulihan secara luas akibat lemahnya konsumsi dan investasi. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 3. Relaksasi Pemangkasan Produksi Bebas Harga

Organisasi Negara Eksportir Minyak atau OPEC dan sekutunya sepakat untuk melonggarkan kebijakan pemangkasan produksinya seiring dengan permintaan yang diyakini mulai pulih. Namun, kebijakan ini dianggap terlalu optimistis dan malah bakal membebani harga. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Stimulus KKKS Demi Kejar Target

Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi akhirnya memberikan stimulus kepada Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) demi menggairahkan kembali geliat investasi di sektor hulu migas. (Bisnis Indonesia)

### 2. Pemerintah Terus Pacu Rasio Elektrifikasi

Pemerintah terus berupaya meningkatkan keandalan pasokan listrik hingga ke pelosok daerah untuk mengejar target rasio elektrifikasi hingga 100%. (Bisnis Indonesia)

### 3. Likuiditas Perbankan Membaik

Kondisi likuiditas perbankan di Indonesia terus membaik sejalan dengan kebijakan BI untuk mendorong perekonomian. Membaiknya likuiditas ini bakal mengakselerasi ekonomi nasional dan menghindarkannya dari resesi. Hingga 14 Juli 2020 BI menambah likuiditas melalui quantitative easing di perbankan senilai Rp633,24 triliun.. (Investor Daily)

### 4. Penyaluran Kredit Perbankan Masih Loyo

Perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 menyebabkan perbankan semakin waspada dalam menyalurkan kredit. Wajar, risiko kredit dalam kondisi seperti saat ini memang sangat tinggi. Meski begitu survei perbankan Bank Indonesia (BI) memprediksi, kebijakan penyaluran kredit pada kuartal III-2020 akan lebih longgar. (Kontan)

### 5. Bisnis AMDK Hanya akan Tumbuh Tipis

Meski kebijakan pembatasan sosial mulai longgar, ancaman pandemi korona (Covid-19) masih berpotensi menekan permintaan AMDK hingga akhir tahun nanti. Asosiasi Perusahaan Air Minum dalam Kemasan Indonesia (Aspadin) memprediksi pertumbuhan permintaan hanya akan berkisar 4% hingga 5%. Proyeksi ini terkoreksi dari target semula tahun ini yang bisa mencapai 8%-9%. (Kontan)

# Market

---

## 1. Berebut Duit Investor

Titik balik pemulihan ekonomi pada paruh kedua tahun ini menjadi momentum yang bakal dimanfaatkan korporasi untuk menggalang dana dari pasar modal. Berbagai instrumen akan dipakai untuk menarik duit investor. (Bisnis Indonesia)

## 2. Minat IPO Tetap Tinggi

Bursa Efek Indonesia (BEI) menilai pandemi Covid-19 tak menyurutkan minat perusahaan masuk pasar modal. Penggalangan dana melalui IPO naik tembus Rp3,82 triliun saat pandemi Covid-19. Aktivitas IPO di Indonesia meningkat 59% dari volume perusahaan dan 40% dari nilai emisi IPO sekaligus berada di peringkat pertama di Asean. (Investor Daily)

## 3. Emisi Obligasi Marak di Semester II

Keputusan Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga acuan berdampak positif terhadap minat korporasi menerbitkan surat utang. Penerbitan obligasi korporasi diyakini akan kembali ramai pada semester kedua 2020. (Kontan)

# Corporate

---

## 1. Emiten Konstruksi Butuh Angin Segar

Emiten sektor konstruksi menanti angin segar dari percepatan belanja infrastruktur pemerintah, BUMN, dan swasta untuk mendorong realisasi kinerja yang lesu pada semester I/2020. (Bisnis Indonesia)

## 2. ASII Mulai Tancap Gas

Penjualan mobil PT Astra International Tbk. mulai bangkit pada Juni 2020 dengan mencatatkan pertumbuhan signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia/Kontan)

## 3. BACA Bersiap Rights Issue

Bank Capital berencana menambah modal melalui mekanisme rights issue guna memenuhi ketentuan modal inti minimum bank yang dipersyaratkan minimal Rp3 triliun pada 2022 mendatang. (Bisnis Indonesia)

## 4. Semester II Bank Mandiri Agresif Ekspansi Kredit

Bank Mandiri Tbk bakal lebih ekspansif pada semester II/2020 dengan menambah penyaluran kredit hingga Rp80 triliun. BMRI juga telah merestrukturisasi kredit lebih dari 500 ribu debitur senilai Rp115 triliun atau 14% dari total portofolio kredit. (Investor Daily)

## 5. Chandra Asri Tawarkan Obligasi Rp1 Triliun

Chandra Asri Petrochemicals Tbk (TPIA) menerbitkan obligasi berkelanjutan III tahap I senilai Rp1 triliun dari total plafon Rp5 triliun, untuk kebutuhan modal kerja. (Investor Daily)